
**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING
DAN EKSPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA
PERIODE 2005-2014****Annisa Ilmi Faried Lubis, S.Sos, M.SP dan M. Rivan Riva'i, SE****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan Ekspor terhadap Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Sehubungan dengan masalah tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut diduga utang luar negeri, penanaman modal asing, dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2005-2014. Hasil estimasi menunjukkan bahwa R-squared sebesar 0.761 atau 0.76, artinya bahwa variabel independen utang luar negeri, penanaman modal asing, dan Ekspor dapat menjelaskan variabel terikat Produk Domestik Bruto sebesar 76%, sedangkan 23% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model.

Kata kunci : utang luar negeri, produk domestic bruto, ekspor, pertumbuhan ekonomi dan krisis keuangan.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang perekonomiannya masih bersifat terbuka, yang artinya masih rentan terhadap pengaruh dari luar. Oleh karena itu perlu adanya pondasi yang kokoh yang dapat membentengi suatu negara agar tidak sepenuhnya dapat terpengaruh dari dunia luar (Syahril, 2003:4). Sebagai negara berkembang yang sedang membangun, yang memiliki ciri-ciri dan persoalan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang hampir sama dengan negara berkembang lainnya. Indonesia selama ini menempatkan utang sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan, sebagai komponen penutup kekurangan. Saat Indonesia mendapat rejeki berlimpah dari oil boom, utang luar negeri tetap saja menjadi komponen utama pemasukan di dalam anggaran belanja pemerintah. Bahkan saat Indonesia telah mulai menganut sistem anggaran defisit/surplus sejak tahun 2005, komponen pembiayaan utang luar negeri cukup besar. Padahal di dalam kebijakan ekonominya pemerintah selalu mengatakan bahwa utang luar negeri hanya menjadi pelengkap belaka (Boediono, 2008:82).

Namun pada satu titik tertentu, perekonomian Indonesia akhirnya runtuh oleh krisis ekonomi yang melanda secara global pada tahun 1997-1998 yang ditandai dengan inflasi yang meningkat tajam, nilai kurs Rupiah yang terus melemah, tingginya angka pengangguran seiring dengan menurunnya kesempatan kerja, dan ditambah lagi semakin besarnya jumlah utang luar negeri Indonesia akibat kurs rupiah yang semakin melemah. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya dukungan mikro yang kuat, semakin meningkatnya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme, sumber daya manusia yang kurang kompetitif, dan sebagainya (Anggito Abimanyu, 2000:13).

Bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Arus modal asing juga berperan penting dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi modal. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Modal asing ini selain sebagai perpindahan modal juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi. Akan tetapi apabila modal asing tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang besar (Zulkarnaen, 1999:23).

Perkembangan ekspor dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2005 ekspor Indonesia sebesar 86.225 juta US\$. pada tahun 2006 ekspor Indonesia kembali mengalami peningkatan. Namun, peningkatannya tidak setinggi tahun 2005, peningkatan hanya sebesar 96.778 juta US\$. Pada tahun 2007 ekspor Indonesia meningkat sebesar 118.014 juta US\$ dengan pertumbuhan 22 persen, dan pada tahun 2008 meningkat sebesar 139.291 juta US\$ dengan pertumbuhan. Namun, di tahun 2009 ekspor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, dan menjadi penurunan yang tertinggi dalam kurun waktu delapan tahun terakhir yaitu sebesar 119.513 juta US\$. Penurunan ini disebabkan oleh krisis keuangan global yang melanda negara yang menjadi mitra dagang Indonesia. Gambaran di atas

memberikan penjelasan bahwa ketiga indikator tersebut cenderung kontradiktif dimana penanaman modal asing berfluktuasi dan sering mengalami penurunan, sementara indikator makroekonomi justru semakin membaik. Sementara itu jumlah utang luar negeri pun menunjukkan angka yang pasang surut dimana utang luar negeri meningkat tajam pada tahun 2008-2009 namun pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan. Fakta tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar bahwa apakah perbaikan kinerja makroekonomi Indonesia yang sudah dicapai selama ini tidak mempengaruhi iklim investasi di Indonesia.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi objek analisis penelitian yaitu:

1. Apakah utang luar negeri berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 2005-2014?
2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 2005-2014?
3. Apakah ekspor berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 2005-2014?
4. Apakah utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 2005-2014?

Adapun yang menjadi tujuan Penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005-2014.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto Indonesia 2005-2014
- c. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto Indonesia 2005-2014
- d. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 2005-2014.

II KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada, (Todaro, 2000:29).

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan penyediaan dan pengalokasian faktor-faktor produksi secara efisien. Modal sebagai salah faktor produksi untuk pembiayaan pembangunan nasional pada dasarnya berasal dari dua sumber yaitu sumber modal dalam negeri dan sumber modal luar negeri. Sumber modal dalam negeri berupa tabungan yang diciptakan dan dihimpun dengan cara menghemat konsumsi sekarang atau meningkatkan penerimaan baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Sedangkan sumber modal dari luar negeri berupa hibah, utang luar negeri dan penanaman modal asing.

2. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Produk domestik bruto nominal merujuk kepada jumlah nilai uang yang dihabiskan untuk produk domestik bruto, produk domestik bruto asli merujuk kepada suatu langkah untuk mengoreksi angka tersebut dengan melibatkan efek dari inflasi agar dapat memperkirakan jumlah barang dan jasa yang sebenarnya menjadi basis perhitungan produk domestik bruto. Untuk menggambarkan perubahan-perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka produk domestik bruto yang dapat menggambarkan kejadian tersebut. penyajian angka produk domestik bruto sendiri, biasanya dibedakan menjadi dua yaitu produk domestik bruto atas dasar harga berlaku dan produk domestik bruto atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan

harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan produk domestik bruto atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

3. Utang Luar Negeri

Pengertian utang luar negeri tidak berbeda dengan pinjaman luar negeri. Menurut Tribroto (2001:35), pinjaman luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi.

Dari aspek materil, utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

Dengan adanya utang luar negeri sebagai alternatif pembiayaan pembangunan, maka diharapkan dapat menambah jumlah tabungan domestik dan mampu memacu investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun pada berbagai kajian empiris menunjukkan pula hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi umumnya berkorelasi negatif, meskipun terdapat sejumlah kajian yang menolaknya. Namun karena utang luar negeri masih merupakan bagian dari investasi sehingga berdampak positif juga terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tujuan dasar dari utang luar negeri bukan pada substansinya, tetapi pada persoalan pada alokasi dan pemanfaatannya apakah secara proporsional atau tidak.

4. Penanaman Modal Asing

Arus sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk. Yang pertama adalah penanaman modal asing „langsung yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional atau biasa juga disebut perusahaan transnasional, yaitu suatu perusahaan besar yang berkantor pusat berada di negara-negara maju asalnya, sedangkan cabang operasi atau anak-anak perusahaannya tersebar di berbagai penjuru dunia. Dana investasi ini langsung diwujudkan dengan berupa pendirian pabrik, pengadaan fasilitas produksi, pembelian mesin-mesin dan sebagainya. Investasi asing swasta ini juga berupa investasi portofolio yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanam pada aneka instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, surat promes investasi, dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah bantuan pembangunan resmi pemerintah atau bantuan/pinjaman luar negeri yang berasal dari pemerintahan suatu negara secara individual atau dari beberapa pihak secara bersama melalui perantara lembaga-lembaga independen atau swasta (Edy Suandi. 2001:45).

Pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan arti penting bagi negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Sampai saat ini konsep pembangunan dengan menggunakan modal asing masih sering menimbulkan berbagai pendapat. *Foreign direct investment* (FDI) dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan melalui FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, beberapa negara berkembang di Asia Timur, termasuk Indonesia, berusaha memberikan insentif kepada masuknya modal asing dalam bentuk FDI ini. Di sisi lain, negara pengekspor kapital juga memberikan insentif kepada sektor swasta berupa insentif pajak, jaminan dan asuransi atas investasi untuk mendorong FDI ke negara berkembang.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan

meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

5. Ekspor

Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual ke negara lain, Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri. Seperti juga halnya dengan investasi dan pengeluaran pemerintah, ekspor juga digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan daerah bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai. Daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di luar negeri dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menentukan kemampuan mengekspor ke luar negeri.

Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain dipandang sebagai faktor terpenting yang akan menentukan ekspor. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor.

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis sebagai berikut:

1. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia, periode 2005-2014.
2. Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005-2014.
3. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005-2014.
4. Utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005-2014.

III METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Salah satu jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelasan) adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Rusiadi, 2013).

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian (Gujarati, 2003:14).

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pola atau bentuk pengaruh antar variabel bebas dengan terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$PDB = \beta_0 + \beta_1ULN - \beta_2PMA + \beta_3EKS + e$$

Keterangan

PDB : Produk Domestik Bruto (triliun rupiah)

ULN : Utang Luar Negri (juta US\$)

PMA : Penanaman Modal Asing (juta US\$)

EKS : Ekspor (juta US\$)

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi PMA

β_2 : Koefisien regresi ULN

β_3 : Koefisien regresi EKS

e : Variable pengganggu (disturbance error)

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

Linier : $Y = \beta_0 + \beta_1PMA - \beta_2ULN + \beta_3EKS + e$

Log linier : $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln PMA - \beta_2 \ln ULN + \beta_3 \ln EKS + e$

IV PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian. Analisa data didukung dengan bantuan program Eviews versi 7.0 Untuk mendukung pengolahan data digunakan tabel penolong berikut ini : 1 4.7 Hasil Output Eviews

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 02/20/16 Time: 10:02				
Sample: 2005 2014				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94758.86	67549.91	1.402798	0.2102
X1	0.234638	0.384867	0.609659	0.5644
X2	-2.448476	3058.725	-0.800489	0.4539
X3	946.1478	409.5910	2.309982	0.0603
R-squared	0.760977	Mean dependent var		229645.1
Adjusted R-squared	0.641465	S.D. dependent var		29135.00
S.E. of regression	17445.39	Akaike info criterion		22.66071
Sum squared resid	1.83E+09	Schwarz criterion		22.78175
Log likelihood	-109.3036	Hannan-Quinn criter.		22.52794
F-statistic	6.367388	Durbin-Watson stat		1.998474
Prob(F-statistic)	0.027052			

Analisis regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari regresi linier berganda dikethui persamaan :

$$Y = 9.475 + 0.234X_1 - 2.448X_2 + 9.461X_3 + e$$

X_1 (Utang Luar Negri) = 0.234
 X_2 (Penanaman Modal Asing) = -2.448
 X_3 (Ekspor) = 9.461
 a (Intercept) = 9.475

Nilai Utang Luar Negri sebesar 0.234, artinya jika utang luar negri indonesia naik 1 point maka akan meningkatkan produk domestik bruto sebesar 0.234 point. Nilai penanaman modal asing sebesar minus 2.448 artinya jika penanaman modal asing mengalami peningkatan sebesar 1 point maka akan menurunkan produk domestik bruto sebesar 2.448 point. Nilai ekspor sebesar 9.461 artinya jika ekspor naik sebesar 1 point maka akan meningkatkan produk domestik bruto sebesar 9.461 Nilai konstanta sebesar 9.475 artinya bahwa jika utang luar negri, penanaman modal asing dan ekspor berkontribusi maka produk domestik bruto akan meningkat sebesar 9.475 point.

a. Interpretasi nilai R Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R-square atau koefisien determinasi sebesar 0.761 menunjukkan bahwa variasi dari utang luar negri, penanaman modal asing dan ekspor mampu menjelaskan produk domestik bruto sebesar 76,1% sedangkan sisanya 23,9% variasi dari produk domestik bruto dijelaskan oleh variabel lain (pengeluaran pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan import) yang tidak termasuk dalam model atau tidak diteliti. Interpretasi koefisien determinasi juga bisa dijelaskan oleh nilai Adjusted R-square yang menghasilkan nilai lebih efisien karena mampu menjelaskan adanya variasi error dan variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu.

b. Interpretasi Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$. tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$. ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

H_0 Diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig > 0.05$

H_0 Ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig < 0.05$.

- 1) Nilai uji t hitung untuk utang luar negeri sebesar 0.609 dengan probabilitas sig 0.564 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,943 hasil tersebut menghasilkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a sehingga hipotesis yang menyatakan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto ditolak. Ditolak dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh variable utang luar negeri secara tidak signifikan dengan variasi pergerakan dari produk domestik bruto atau perubahan dari nilai n_1 ke n_2 dan seterusnya untuk utang luar negeri dan produk domestik bruto memiliki arah yang positif namun tidak signifikan.
- 2) Nilai uji t hitung untuk penanaman modal asing sebesar minus 0.800 dengan probabilitas sig 0.453 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,943 hasil tersebut menghasilkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a sehingga hipotesis yang menyatakan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto ditolak. Ditolak dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh variable penanaman modal asing secara tidak signifikan dengan variasi pergerakan dari produk domestik bruto atau perubahan dari nilai n_1 ke n_2 dan seterusnya untuk penanaman modal asing dan produk domestik bruto memiliki arah yang positif namun tidak signifikan.
- 3) Nilai uji t hitung untuk ekspor sebesar 2.310 dengan probabilitas sig 0.0603 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,943 hasil tersebut menghasilkan penerimaan H_a dan penolakan H_0 sehingga hipotesis yang menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto diterima. Diterima dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh variable ekspor secara signifikan memiliki kesamaan dan sejalan atau searah dengan variasi pergerakan dari produk domestik bruto atau perubahan dari nilai n_1 ke n_2 untuk ekspor dan produk domestik bruto memiliki arah yang positif dan signifikan.

c. Interpretasi Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$. tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$. ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} kriteria pengambilannya adalah sebagai berikut:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig > 0.05$

H_0 Ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan $prob\ sig > 0.05$

$Df = a (k-1), (n-k)$

Atau 0,05 (4-1), (10-4)

0,05 (3), (6) maka $F_{table} = 4.76$

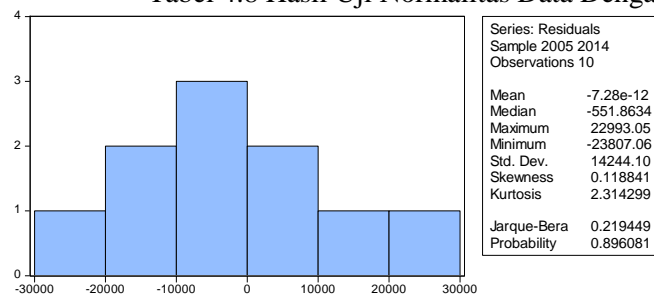
Hasil F statistik atau F hitung sebesar $6.367 > F_{table} 4.76$ pada $\alpha = 5\%$

Hasil pengujian F menunjukan bahwa H_a diterima dan H_0 Ditolak yang artinya hipotesis yang menyatakan utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Diterima dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara konsisten memiliki kesamaan dengan variasi pergerakan dari produk domestik bruto atau perubahan dari nilai n_1 ke n_2 dan seterusnya, untuk utang luar negeri, penanaman modal asing, ekspor dan produk domestik bruto memiliki arah yang positif dan signifikan.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang kita masukkan beresidual norma atau tidak, caranya dengan membandingkan nilai Jarque – Bera dengan X^2 tabel (Chi Square). Bila nilai JB < dari X^2 tabel maka hasilnya menyatakan bahwa data beresidual normal

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Dengan J-Bera



Berdasarkan hasil estimasi uji JB test pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai Jarque-Bera sebesar $0.219 < 7.82$ Nilai X^2 (Chi Square) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti model empiris yang digunakan dalam model tersebut mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal yang tidak dapat ditolak.

b. Uji Linieritas

pada regresi linier berganda, linearitas model merupakan asumsi yang harus dipenuhi. Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi linier yang ada dalam model dapat diterima atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji linieritas model digunakan *Ramsey test*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai propabilitas uji F lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dikatakan linieritas model dapat diterima. Berikut hasil uji *Ramsey test*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Data Dengan Ramsey Test

Ramsey RESET Test			
Equation: REGRESI			
Specification: Y C X1 X2 X3			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	1.407284	5	0.7007
F-statistic	0.165880	(1, 5)	0.7007
Likelihood ratio	0.326376	1	0.5678

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai propabilitas F hitung sebesar $0.7007 > 0.05$ sehingga asumsi linearitas telah terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi partial (*partial correlation examination*), yaitu dengan membandingkan nilai $R^2_{y,x}$ dengan nilai $R^2_{x,x}$ dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $R^2_{y,x} < R^2_{x,x}$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada masalah multikolinieritas dalam model empiris yang digunakan ditolak.
- 2) Jika nilai $R^2_{y,x} > R^2_{x,x}$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model empiris yang digunakan diterima.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan model sebagai berikut:

hasil persamaan	=	y c x1 x2 x3	=	0,761
hasil persamaan	=	x1 c x2 x3	=	0,203
hasil persamaan	=	x2 c x3 x1	=	0,468
hasil persamaan	=	x3 c x1 x2	=	0,377
Produk Domestik Bruto	(y)	=	R2	= 0,761
Utang Luar Negeri	(x1)	=	R2	= 0,203
Penanaman Modal Asing	(x2)	=	R2	= 0,468
Ekspor	(x3)	=	R2	= 0,377

Nilai R2 dari x1, x2 dan x3 lebih kecil dibandingkan dengan nilai R2 dari Y sebesar 0,761 sehingga model empiris tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

autokorelasi diperoleh menurut definisi sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk menguji Autokorelasi dalam model ini digunakan Uji Lagrange multiplier Test (LM Test), yaitu dengan membandingkan nilai X2 statistik hitung dengan nilai X2 tabel, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai X2 hitung < X2 tabel maka hipotesa nol (Ho) mengatakan tidak dapat ditolak, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai X2 hitung > X2 tabel maka hipotesa nol (Ho) mengatakan tidak dapat ditolak, berarti ada autokorelasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Data Dengan LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.019303	Prob. F(2,4)	0.9810
Obs*R-squared	0.095591	Prob. Chi-Square(2)	0.9533
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID			
Method: Least Squares			
Date: 02/20/16 Time: 10:05			
Sample: 2005 2014			
Included observations: 10			
Presample missing value lagged residuals set to zero.			

Berdasarkan hasil estimasi bahwa dengan uji LM Test diketahui nilai Obs R*squared sebesar 0.9533 > 0,05 artinya hipotesa Ho tidak dapat ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris telah memenuhi kriteria tidak ditemukan adanya Autokorelasi.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005 – 2014, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Hasil analisa data diketahui ternyata utang luar negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005 - 2014.

Hasil analisa data diketahui ternyata penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005 -2014. Hasil analisa data diketahui ternyata ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2005 - 2014. Hasil secara simultan utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan tabel Nilai R-square atau koefisien determinasi sebesar 0.761 menunjukkan bahwa variasi dari utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor mampu menjelaskan produk domestik bruto sebesar 76,1% sedangkan sisanya

23,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain (pengeluaran pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan impor) yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Tulus T.H. Tambunan. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kenneth Davey. (1989). *Hubungan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Syarif Hidayat. (2004). *Tinjauan Literatur Tentang Konsep Dasar, Pengalaman Negara Lain, dan Dinamika Kebijakan di Indonesia*. Jakarta: PPE-LIPI.
- Machfud Sidik. (2002). *Kebijakan, Implementasi, dan Pandangan ke Depan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*. Yogyakarta.
- Boediono. (2002). *Kebijakan Pengelolaan Keuangan Negara dalam Rangka Pelaksanaan Azas Desentralisasi Fiskal*. Jakarta.
- M.L. Jhingan. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Makmun Sya'dullah. (1999). *Dampak Pengalokasian DIP dan Inpres terhadap Distribusi Pendapatan*. Jakarta: PPE- LIPI.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Uनेversitas Gajah Mada.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hirschman, Alberto. (1970). *Teori dan Praktek Otonomi Daerah*. Jakarta: Grafindo.
- Jinghan, M L. (1990). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi. (2013). *METODE PENELITIAN, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. (A. Novalina, Ed.) (1st ed.). Medan: usu press.